



## IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL DARING YANG MENYENANGKAN DAN MENGAKTIFKAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 7 SEMARANG

DANU AJI ATMOKO<sup>1\*</sup>, M.TH.S.R.RETNANINGDYASTUTI<sup>2</sup>, DESI MAULIA<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang  
*\*danuatmoko748@gmail.com*

### Informasi Artikel

Dikirim: 3 Desember  
2021  
Direvisi: 12 Februari  
2022  
Diterima: 28 April 2022

Kata Kunci: *Bimbingan  
klasikal daring,  
Menyenangkan,  
Mengaktifkan.*

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus menarik di SMK Negeri 7 Semarang, karena di sekolah lain menimbulkan suatu hambatan meliputi jaringan internet, bimbingan klasikal yang monoton dalam pelaksanaan bimbingan klasikal daring. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi bimbingan klasikal daring yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa X SMK Negeri 7 Semarang.

Permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan Klasikal yang menarik dan mengaktifkan kelas X SMK Negeri 7 Semarang

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 7 Semarang, sebanyak 3 subyek siswa, 3 siswa teman subyek, 1 guru BK SMK Negeri 7 Semarang. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft teams*, didukung dengan aplikasi lain seperti bendicam, kantasia. Untuk memberikan ragam bimbingan klasikal yang varian dalam mewujudkan proses bimbingan klasikal yang menyenangkan. Dengan bimbingan klasikal menyenangkan dan mengaktifkan, guru dan siswa mengikuti layanan bimbingan klasikal tanpa ada perasaan tertekan dan terpaksa.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Seperti halnya pembelajaran, pemberian layanan bimbingan klasikal dalam lingkungan pendidikan juga harus sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Layanan bimbingan konseling di dunia pendidikan salah satunya adalah bimbingan klasikal. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 menyebutkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan suatu pelayanan dasar. Bimbingan klasikal yang dirancang menuntut konselor

untuk melakukan kontak secara langsung dengan siswa di kelas secara terjadwal (Fara, 2017: 157). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk pelayanan dasar yang diberikan konselor kepada siswa dalam *setting* kelas.

Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan mengemukakan bahwa dalam standar penilaian pendidikan mencakup kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai suatu dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan hal tersebut, siswa diharapkan mampu dan menguasai materi ajar sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan nyata. Salah satu ciri bimbingan klasikal yang sesuai dengan standar proses diantaranya menyenangkan dan mengaktifkan siswa.

Bimbingan klasikal menyenangkan merupakan suatu proses bimbingan klasikal yang terdapat pola suatu hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan tertekan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Dalam bimbingan klasikal mengaktifkan merupakan bimbingan klasikal yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, ide, gagasan dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses bimbingan klasikal di kelas, sehingga dalam pelaksanaan adanya pola hubungan interaksi yang aktif antara guru dan siswa.

Pada saat ini pelaksanaan bimbingan klasikal yang biasanya dilakukan secara tatap muka di ruang kelas, akhirnya harus dilakukan menggunakan *platform* tertentu. Hal ini juga dikarenakan kondisi pandemi yang terjadi, yaitu Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan suatu layanan pendidikan selama situasi darurat Covid-19 yang dilaksanakan secara dalam jaringan internet (*daring*). Sehingga, guru dituntut untuk berinovasi dan kreatif dalam penggunaan media untuk proses bimbingan klasikal. Dengan menggunakan media kreatif dan inovatif memudahkan penyampaian pesan atau materi bimbingan klasikal kepada peserta didik agar lebih dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan. Menciptakan pola bimbingan klasikal dengan media bervariasi sehingga merangsang peserta didik untuk minat, aktif berpendapat dan menumbuhkan sikap keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut dimaksud agar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam melakukan bimbingan klasikal dan senang mengikuti bimbingan klasikal tanpa beban dan paksaan dalam proses bimbingan klasikal *daring*.

Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2015) dengan judul “ Motivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-Learning* ” mengemukakan bahwa untuk memotivasi peserta didik secara intrinsik maupun ekstrinsik, penggunaan *e-learning* atau online *daring* dalam proses bimbingan klasikal harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangan *e-learning* . Proses bimbingan klasikal dengan *daring* atau online hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “pendengar” atau “penonton” saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu, dalam menggunakan *e-learning* guru juga harus kreatif dan inovatif serta memiliki sikap kritis dalam memilih bahan pembelajaran, beretika baik dalam memanfaatkan bahan tersebut, menghindari penggunaan gambar-gambar atau audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik, memberikan perhatian dan menyediakan waktu lebih terhadap peserta didik terbatas dalam pada saat tatap muka dikelas, sabar dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan *e-learning*, profesional serta memiliki motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sebagaimana dari hasil penelitian Hanum (2013) yang berjudul “Keefektifan *e-learning* sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran *e-learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)” mengemukakan bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subyek pembelajar, interaksi antara pengajar dengan guru. Pengelolaan bimbingan klasikal dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem bimbingan klasikal termasuk daring atau *e-learning*. Sedangkan Menurut penelitian Yazdi (2012) yang berjudul “*E-learning*” bahwa media bimbingan klasikal interaktif berbasis teknologi informasi” mengungkapkan bahwa melalui metode diskusi atau forum klasikal, guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga memudahkan peserta didik dalam proses bimbingan klasikal ketika daring.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan bahwa model bimbingan klasikal daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model bimbingan klasikal konvensional (tatap muka). Dari segi waktu yang tidak terbatas dan tempat belajar. Penggunaan *e-learning* atau online daring dalam proses bimbingan klasikal harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangan *e-learning*. Bimbingan klasikal daring atau online hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “pendengar” atau “penonton” saja, melainkan juga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk berinteraksi, berdialog, bekerja sama, berbagi dan membangun pengetahuan bersama. Selain itu, dalam menggunakan *e-learning* guru juga harus kreatif dan inovatif serta memiliki sikap kritis dalam memilih bahan bimbingan klasikal. Bahwa interaksi bimbingan klasikal dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subyek pembelajar, interaksi antara pengajar dengan guru. Pengelolaan bimbingan klasikal dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran. Metode diskusi atau forum klasikal, guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga memudahkan peserta didik dalam proses bimbingan klasikal ketika daring.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Creswell (2015 : 135) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas dari berbagai kasus, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau informasi majemuk meliputi pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen untuk selanjutnya melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus.

Menurut Yusuf (2014 : 368 ) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif pada prinsipnya ingin memberikan suatu gambaran, menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena atau suatu kejadian, peristiwa interaksi sosial dalam kelompok atau masyarakat untuk mencari dan menemukan suatu makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian tersebut berangkat dari (*starting point*) dari suatu kasus keberadaan individu maupun kelompok dan hasilnya berlaku dalam situasi tersebut. Dalam jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan suatu data lunak yang disebut (*soft data*) bukan (*hard data*) yang dihitung dan diolah secara statistik. Pendekatan kualitatif harus mengumpulkan suatu data lunak secara mendalam dan didukung dengan berbagai sumber informasi yang relevan. Dalam hasil penelitian bersumber dari data yang dikumpulkan, berupa hasil rekaman, wawancara, foto, dokumen pribadi dalam konteks yang sesuai dan benar.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti terdiri dari tiga teknik diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penyajian hasil penelitian berupa naratif dan deskriptif, kemudian hasil data diolah dan disajikan secara deskriptif. Data yang diungkap berupa informasi yang berhubungan dengan implementasi bimbingan klasikal daring yang menyenangkan siswa SMK Negeri 7 Semarang meliputi wawancara dengan tiga siswa kelas X (FVS, AA, LLDS) sebagai subyek utama pada penelitian. Kemudian, data akan diperkuat dengan subyek lain seperti teman dekat, atau guru BK sebagai *significant other* apabila diperlukan. Dalam wawancara ada beberapa indikator implementasi bimbingan klasikal daring yang menyenangkan meliputi konsentrasi, semangat, tidak membosankan, komunikasi lancar, ragam pembelajaran. Sedangkan indikator implementasi bimbingan klasikal daring yang mengaktifkan meliputi komunikasi lisan, penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, rasa ingin tahu dan umpan balik. Dari observasi ditemukan aplikasi utama dalam implementasi bimbingan klasikal daring dan media yang digunakan meliputi aplikasi *microsoft office 365* atau *microsoft teams* dengan media seperti *powerpoint*, *video call*, *fitur chatting*, audio visual, tutorial. Sedangkan aplikasi pendukung seperti aplikasi *zoom* dengan media gambar, *sharing screen & chat*, *video call*, audio. Sedangkan aplikasi *google classroom* dengan media seperti audio visual, *single view* untuk tugas, *chatting*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring terhadap Subyek 1 (FVS). FVS mengikuti layanan bimbingan klasikal daring menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, serta didukung aplikasi bendicam, kantasia. Ketika dalam pelaksanaan, FVS menguasai aplikasi. FVS terlihat dalam platform, secara visual. Kemampuan FVS dalam menguasai ragam aplikasi yang digunakan, FVS taat dengan perintah guru seperti saat ada perintah dari guru untuk mematikan microphone atau menghidupkan microphone FVS melakukan perintah dari guru BK tersebut. FVS selalu *standby* dislide aplikasi, tidak meninggalkan layanan bimbingan klasikal. FVS terlihat antusias dan memberikan sikap perhatian ketika guru memberikan layanan. FVS menyimak materi secara seksama, tidak meninggalkan layanan bimbingan klasikal secara daring ketika guru memberikan layanan, FVS tidak gaduh, selalu bertanya kepada guru tentang materi yang sedang diterangkan oleh guru BK, FVS memberikan *feedback* melalui gagasan dan pendapatnya, sebelum memberikan tanggapan FVS mengaktifkan microphone terlebih dahulu. FVS menyanggah pertanyaan yang ditunjukkan teman lainnya, membantu menjawab berdasarkan apa yang diyakini. FVS dalam komunikasi sangat baik, bahasa yang digunakan mudah diterima dan dipahami. Ketika layanan berlangsung jaringan internet mendukung, tidak ada kendala. Ketika FVS menyampaikan suatu gagasan atau ide dapat dipahami dengan baik oleh teman dan juga guru BK. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek 1 (FVS). FVS merupakan salah satu siswa SMK Negeri 7 Semarang kelas X. FVS ketika mengikuti bimbingan klasikal daring berlangsung, FVS mengatakan FVS merasa bahagia, karena materi yang diberikan ketika layanan bimbingan secara daring sangat menarik dan mudah untuk dipahami, FVS juga menyampaikan tidak bosan ketika mengikuti layanan bimbingan klasikal secara daring, dalam layanan bimbingan klasikal berlangsung FVS mendapatkan cerita dan materi dari guru. FVS mendapatkan media pembelajaran yang beraneka ragam, tidak terpaku dengan satu media. FVS mengatakan dalam mengikuti bimbingan klasikal daring FVS mampu untuk menjiwai dan layanan yang diberikan santai, akan tetapi tetap menjunjung kedisiplinan. Sebelum pelaksanaannya bimbingan klasikal daring, FVS selalu mempersiapkan terlebih dahulu segala keperluan, seperti mengecek daya baterai, mengecek sinyal agar lancar saat layanan berlangsung. FVS mengungkapkan sangat menguasai ilmu pengetahuan yang dimiliki, lebih cermat dalam mempersiapkan strategi saat

layanan berlangsung. FVS juga sangat berantusias ketika mengikuti layanan bimbingan klasikal daring, FVS sangat suka mengomentari dan menjawab sesuai dengan pendapatnya saat guru memberikan sesi tanya jawab. Ketika sesi tanya jawab, FVS antusias memberikan suatu gagasan, mencermati materi layanan. Sikap FVS yang dilakukan dengan standby di slide aplikasi. FVS ketika diberikan pertanyaan selalu berkata terimakasih sudah diberikan waktu. ketika layanan berlangsung, FVS mempunyai sikap yang selalu menyimak materi yang diberikan oleh guru. Membuka buku catatan atau asinkron. Sebelum mengikuti layanan bimbingan daring FVS mengaku selalu mempelajari materi, jika FVS merasa kurang jelas segera bertanya. FVS ketika mencermati suatu media fokus, FVS menyimpulkan suatu materi yang telah dilaksanakan dengan benar, memiliki penguasaan materi yang bagus. FVS memiliki sikap aktif, dalam bertanya maupun menjawab. FVS dalam mengikuti layanan menjunjung ketertiban, tidak gaduh sendiri. Ketika, berhalangan hadir mengikuti join layanan bimbingan klasikal daring.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek AA siswi SMK Negeri 7 Semarang. Peneliti melihat AA menggunakan aplikasi *microsoft teams*, serta didukung aplikasi bendicam, kantasia. Ketika dalam pelaksanaan, AA menguasai aplikasi. AA terlihat dalam suatu slide aplikasi. Kemampuan AA dalam menguasai ragam aplikasi yang digunakan dengan baik. Media yang bervariasi, menciptakan suasana yang menarik dan kondusif. AA dalam melakukan join layanan bimbingan klasikal antusias, join dengan tepat waktu. Apabila ingin meninggalkan sementara, meminta izin kepada guru BK dengan komunikasi lisan yang jelas dan lancar, bisa diterima secara baik. Komunikasi dengan ejaan yang baik dan benar, menciptakan suatu feedback satu sama lain yang positif. Munculnya umpan balik yang baik bagus, dilihat dengan guru menyampaikan suatu materi, AA menanggapi materi tersebut dengan bahasa yang sopan dan santun. Guru memberikan suatu stimulus, untuk selalu menjaga antusias peserta didik agar selalu semangat dalam mengikuti bimbingan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek 2 (AA). AA mengikuti bimbingan klasikal daring berlangsung, memunculkan suatu perasaan yang senang. AA mengungkapkan perasaan puas, terhadap layanan bimbingan klasikal berlangsung, AA merasa selalu dihargai karena selalu mendapatkan feedback dari guru, Jika mengalami suatu kendala atau kurang jelas, AA segera menghubungi guru BK. AA mengungkapkan sebelum melaksanakan bimbingan klasikal daring, AA akan mempersiapkan daya baterai memastikan penuh, koneksi internet berjalan lancar, alat tulis. Melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan perasaan rileks dan tidak tegang agar tidak terasa membosankan. AA melakukan join dengan grup sejak awal, menyimak materi guru dengan baik. Berkomunikasi lisan dengan guru secara intens dan serius dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal daring. AA mengungkapkan selama layanan berlangsung tidak monoton, tidak membosankan. Guru BK sealalu mencari cara untk menjadikan layanan bimbingan klasikal secara daring memunculkan motivasi agar terciptanya semangat dalam mengikuti bimbingan klasikal daring. Guru menanyakan ada yang mau ditanyakan atau tidak, jika ada menghubungi. Di setiap akhir layanan, guru memberikan suatu pertanyaan yang dikemas sesuai materi. AA memberikan gagasan terkait materi yang diyakini paham. ketika layanan berlangsung, komunikasi lancar tidak ada kendala, AA menyampaikan bahwa layanan bimbingan klasikal secara daring sangat baik, efektif, media yang digunakan, bervariasi tidak terpaku dengan satu media. Komunikasi AA terjalin baik, baik lisan maupun tertulis didukung dengan guru BK yang sangat ramah dan perhatian dengan siswa, ramah. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring terhadap Subyek 3 (LLDS). LLDS mengikuti layanan bimbingan klasikal daring menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, serta didukung aplikasi bendicam, kantasia. Dalam pelaksanaan, terlihat LLDS menguasai aplikasi. LLDS terlihat dalam slide platform, secara visual. Kemampuan LLDS dalam menguasai ragam aplikasi yang digunakan, LLDS

tertib dengan perintah guru seperti saat ada perintah dari guru untuk mematikan microphone atau menghidupkan microphone LLDS melakukan perintah dari guru BK tersebut. LLDS selalu *standby* dislide, tidak meninggalkan layanan bimbingan klasikal. LLDS terlihat antusias dan memberikan sikap perhatian ketika guru memberikan layanan. LLDS menyimpan materi secara seksama, tidak meninggalkan layanan. Ketika guru memberikan layanan, LLDS tidak sibuk sendiri. Bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dilaksanakan, memberikan gagasan pendapat dengan cara mengaktifkan microphone. LLDS menyanggah pertanyaan yang ditunjukkan teman lainnya, membantu menjawab berdasarkan apa yang diyakini. LLDS dalam komunikasi baik, bahasa yang digunakan mudah diterima dan dipahami. Ketika layanan berlangsung jaringan internet mendukung, tidak ada kendala. Ketika menyampaikan suatu gagasan atau ide dapat dipahami. LLDS mampu menerima arahan guru dengan baik, arahan dari guru dijawab dengan nada yang jelas dan tepat. Apabila terdapat materi yang kurang jelas, menyampaikan dengan bahasa yang baik dan santun. LLDS dalam komunikasi bagus, mengucapkan kata-kata secara lisan dengan guru dengan bahasa yang sopan dan santun. bahasa yang digunakan oleh LLDS mudah untuk dipahami, suara yang diungkapkan jelas. Ketika ingin bertanya, LLDS mengaktifkan microphone didalam fitur aplikasi. Ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal secara daring mengalami sesuatu yang tidak diketahui, LLDS komunikasi dengan guru. Dalam Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal daring, LLDS dan guru bk memunculkan feedback satu sama lainnya. LLDS memberikan suatu tanggapan positif terkait materi layanan, guru memberikan tanggapan. LLDS diminta memberikan kesimpulan setelah layanan bimbingan klasikal berlangsung, guru memberikan suatu pemahaman ulang. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek 3 (LLDS). LLDS ketika mengikuti bimbingan klasikal daring berlangsung, LLDS mengatakan merasa senang, karena materi yang diberikan ketika layanan bimbingan secara daring tidak membuat bosan. LLDS juga menyampaikan layanan bimbingan klasikal menarik, LLDS mendapatkan media pembelajaran yang beraneka ragam, tidak dengan satu media. Ketika dalam pelaksanaannya LLDS mempersiapkan keperluan buku catatan bolpoin, mengecek daya baterai dan headset saat layanan daring berlangsung. LLDS memiliki disiplin waktu, saat bimbingan klasikal berlangsung. LLDS join kelas awal, menyiapkan secara matang. LLDS memiliki sikap ingin tahu saat guru menyampaikan materi. LLDS memiliki antusias yang baik, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Tidak mengulur-ngulur tugas sekolah, memiliki prinsip tanggung jawab terhadap tugas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal daring yang menyenangkan dan mengaktifkan kelas X SMK Negeri 7 Semarang. Menurut Supriyadi (dalam Gunadi, 2014 : 4 ) mengemukakan bahwa bimbingan klasikal menyenangkan merupakan suatu proses bimbingan klasikal yang di dalamnya terdapat suatu hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan tertekan dan terpaksa dengan ciri-ciri bimbingan klasikal menyenangkan meliputi menciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses bimbingan klasikal. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (dalam Rohaniawati 2016 : 160) bahwa bimbingan klasikal mengaktifkan guru sebagai orang yang menciptakan suasana bimbingan klasikal yang kondusif sebagai fasilitator dalam bimbingan klasikal, sementara siswa sebagai peserta yang aktif dalam mengemukakan ide, gagasan dan pendapat.

Terdapat perolehan presentase tinggi dan rendah, dengan presentase tertinggi meliputi semangat subyek sebanyak 17,6 % sama halnya dengan ragam pembelajaran sebanyak 17,6 % bisa dilihat di tabel koding khusus 3 subyek. Adanya sikap antusias atau semangat, Adanya ragam pembelajaran yang bervariasi. Komunikasi lancar dengan presentase sebanyak 10,6 %, adanya pola hubungan lancar antara guru dan siswa terjalin

dengan baik. Dalam layanan bimbingan klasikal adanya konsentrasi dengan presentase sebanyak 8,3% sehingga dalam menyimak konsentrasi bagus. Ketika pelaksanaan bimbingan klasikal daring (FVS,AA,LLDS) menunjukkan sikap tidak membosankan dengan presentase 6,8% cukup baik.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal daring yang menyenangkan dan mengaktifkan kelas X SMK Negeri 7 Semarang. Terdapat perolehan presentase tinggi dan rendah, dengan perolehan tertinggi 3 subyek (FVS,AA,LLDS) dalam penguasaan ilmu komunikasi dan teknologi (IPTEK) sebanyak 12,2 % memunculkan penguasaan yang bagus. Dalam komunikasi lisan dengan presentase 9,9% sama halnya dengan umpan balik sebanyak 9,9 % . Adanya komunikasi lisan yang baik, terciptanya pola hubungan umpan balik antara siswa dan guru. Keinginan rasa ingin tahu 3 subyek (FVS, AA, LLDS) dengan presentase sebanyak 7% yang dihasilkan cukup baik.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa Implementasi bimbingan klasikal daring yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa kelas X SMK Negeri 7 Semarang sangat menyenangkan dan mengaktifkan. Hal ini ditunjukkan oleh Adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa. Terdapat ragam pembelajaran yang variasi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dengan ragam pembelajaran menyenangkan, proses mengikuti layanan bimbingan klasikal tanpa ada perasaan tertekan dan terpaksa. Selanjutnya Menarik perhatian siswa dengan berbagai media yang diterapkan, sehingga muncul suasana yang senang. Layanan bimbingan klasikal berlangsung melibatkan aktivitas siswa, menciptakan kesadaran untuk mengemukakan gagasan, ide, pendapat sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fara, E. L. (2017). *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Rasi Terbit
- Gunadi, A. A. (2014). Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2.
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 Di Indonesia Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23. 2016 tentang *Standar Penilaian pendidikan*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Rohaniawati, D. (2016). Penerapan pendekatan pakem untuk meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa dalam Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian guru. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 155-172.
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning. *Ummul Quro*, 20-35.
- Yazdi, M. (2012). E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. In *FORISTEK: Forum Teknik Elektro dan Teknologi Informasi* (Vol. 2, No. 1).

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group